



ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Destia Kusuma, Muchamad Syafruddin

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aim of this research is to find empirical proof about the effect CSR on corporate financial performance and the effect CSR on corporate financial performance in the future that moderated by earning management. CSR disclosure by GRI G3 is used as the proxy of CSR activity, ROE is used as the proxy of financial performance and discretionary accruals by The Modified Jones model is used as the proxy of earning management practices.

Sample used in this research were 27 companies participated on Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) during 2009-2011 and listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) over 2008-2010. The analysis methods of this research use simple regression analysis for hypothesis 1 and multiple regression analysis with the Absolute Residual Method for hypothesis 2.

The results of this research show that CSR has no significant influence on corporate financial performance. The analysis with the moderating variable Absolute Residual Method shows that earning management moderate in relation between CSR and corporate financial performance and it shows negative significant influence.

Keywords: Corporate Social Responsibility, earnings management, corporate financial performance.

PENDAHULUAN

Isu mengenai lingkungan menjadi bukti nyata rendahnya perhatian perusahaan terhadap dampak lingkungan akibat adanya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam, serta emisi industrialisasi. Banyaknya pencemaran lingkungan menimbulkan klaim masyarakat terhadap keberadaan perusahaan untuk aktif berpartisipasi dalam aktivitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan memberikan informasi yang transparan atas tanggung jawabnya terhadap aktivitas lingkungan (Anggraini, 2006). Informasi tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) bersifat wajib atau *mandatory*. Manfaat CSR adalah perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan dan mendapatkan citra positif dari masyarakat, kemudahan akses kapital (modal), perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berunggul dan kualitas, dan pengambilan keputusan perusahaan terhadap hal-hal yang bersifat kritis meningkat dan perusahaan dapat mengelola manajemen risiko dengan lebih mudah (Effendi, 2007).

Pelaksanaan kegiatan CSR ini dimanfaatkan manajer sebagai tameng atau strategi mempertahankan diri (*entrenchment strategy*) dari tindakannya dalam mengelola laba perusahaan agar reputasi perusahaan dan melindungi karier manajer secara pribadi. Menurut Prior *et al.* (2008) manajer yang memanipulasi pendapatan menggunakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai strateginya untuk menjaga hubungan dan mendapatkan dukungan pemangku kepentingan.

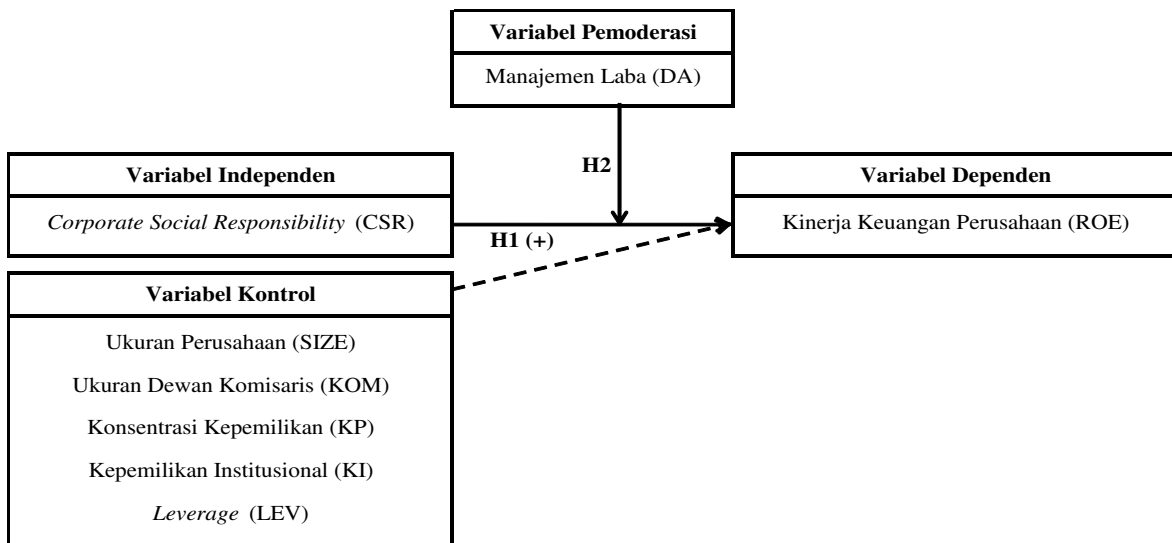
Dengan strategi tersebut, manajer akan mengurangi kemungkinan mendapat tekanan akibat ketidakpuasan *stakeholder* yang kepentingannya dirusak dengan adanya praktik manajemen laba. Selanjutnya Prior *et al.* (2008) melaporkan bahwa pengaruh antara manajemen laba dan CSR pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyediakan sumber keuangan yang memadai.

Atas dasar fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang menjelaskan pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya peneliti juga akan meneliti dampak CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dimoderasi oleh praktik manajemen laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

CSR dapat menarik simpati dan dukungan dari *stakeholder*. Oleh sebab itu, manajer yang memanajemen laba akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hubungan sosial dan lingkungan untuk mendongkrak citra perusahaan dan menutupi aktivitas manajemen laba yang dilakukannya. Akan tetapi, perusahaan yang melaksanakan program CSR harus menyediakan sumber keuangan memadai yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Bentuk diagram skematik untuk model pertama ditunjukkan dalam gambar berikut ini:

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran Teoritis



Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dengan adanya kebijakan mengenai kegiatan CSR, manajer berkeinginan untuk perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sesuai dengan teori legitimasi yang menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada.

Selain legitimasi, aktivitas CSR sangat membantu dalam membangun sebuah citra positif diantara para *stakeholder* (Orlitzky, Schmidt dan Rynes, 2003). Citra positif ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di pasar modal karena dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menegosiasikan kontrak yang menarik dengan suppliers dan pemerintah, menetapkan *premium prices* terhadap barang dan jasa, dan mengurangi biaya modal (Fombrun *et al.*, 2000) sehingga perusahaan mendapatkan peraturan pemerintah yang lebih menguntungkan serta pengawasan yang tidak terlalu ketat dari investor dan karyawan.

Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semua terlibat dalam pengungkapan kinerja perusahaan, semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka investor akan mengetahui informasi tentang kepedulian perusahaan terkait dengan lingkungan (Ajilaksana, 2011). Kondisi perusahaan yang terkait lingkungan akan menjadi lebih baik di masa datang dan perusahaan bersedia menambah investasinya sehingga membuat nilai pasar perusahaan menjadi lebih baik (Ajilaksana, 2011). Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Aktivitas CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Pemoderasi

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa hubungan yang positif dengan *stakeholder* kunci (*shareholder*) yang akan dapat meningkatkan kinerja keuangan dapat dicapai dengan adanya manajemen yang baik (Donaldson dan Preston, 1995). Asumsi yang mendasari teori ini adalah CSR yang dapat digunakan sebagai alat organisasi untuk menggunakan sumber daya yang lebih

efektif (Orlitzky *et al.*, 2003) yang mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *intangible asset* yang berupa strategi manajemen atas hubungan dengan *stakeholder* dapat dipandang sebagai suatu alat yang dapat memperbaiki kinerja keuangan dengan menggunakan sumber daya berdasarkan teori perusahaan (Hillman dan Keim, 2001).

Dampak positif dari CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan berkurang secara signifikan karena ketika perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai suatu konsekuensi dari manajemen laba. Manajer yang berlandung pada penyesuaian akuntansi cenderung *over-invest* dalam aktivitas yang mempertinggi CSR perusahaan sebagai salah satu strategi pertahanan diri. Munculnya ijin sosial dari strategi ini merupakan hal yang tidak produktif dan boros, diharapkan mempunyai dampak marginal negatif terhadap kinerja keuangan (Rahmawati dan Dianita, 2011).

Sebagai *entrenchment strategy* manajer yang melakukan manajemen laba berusaha untuk melibatkan pihak *stakeholder* sebagai salah cara untuk memvalidasi tindakannya agar tidak mendapat tekanan *stakeholder* lainnya. Tindakan tersebut bertujuan untuk mengurangi fleksibilitas organisasi dan berpengaruh terhadap hasil keuangan yang merugikan. Oleh karena itu, tingkat manajemen laba memperlemah hubungan antara CSR dan profitabilitas. Hipotesis kedua adalah:

H2: Semakin tinggi tingkat manajemen laba, maka berpengaruh negatif terhadap hubungan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR yang diproksikan dengan indeks pengungkapan CSR yang berdasarkan indeks *Global Reporting Initiative G3 Guidelines* (GRI G3). Untuk menghitung indeks pengungkapan CSR dilakukan dengan cara member nilai 1 bila criteria dari indeks CSR diungkapkan dan 0 bila tidak diungkapkan (Haniffa *et al.*, 2005). Kemudian skor tersebut dijumlah dan dibagi dengan jumlah item dari setiap jenis perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan *Return on Equity* (ROE) dan dihitung dengan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total ekuitas (Sundjaja dan Barlian, 2003).

Variabel pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan. Manajemen laba adalah variabel pemoderasi dalam penelitian ini. Manajemen laba diproksi dengan discretionary accruals yang dihitung dengan menggunakan *The Modified Jones Model* karena dianggap sebagai model terbaik dalam mendeteksi manajemen laba dibandingkan model lain serta memberikan hasil yang paling kuat (Dechow *et al.*, 1995; Sutrisno, 2002). Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, dan *leverage* perusahaan.

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua partisipan ajang penghargaan Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA) yang berlangsung pada tahun 2009 - 2011. Objek penelitian ini menggunakan semua partisipan ISRA karena partisipan tersebut telah melaksanakan CSR mereka dengan baik dan benar serta melaporkannya secara konsisten dalam laporan pertanggungjawaban sosialnya sebagai wujud dari pertanggungjawaban sosial kepada *stakeholder*.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Dengan mempertimbangkan arah dan tujuan penelitian, kriteria yang ditetapkan adalah:

1. Partisipan ISRA tahun 2009 – 2011
2. Perusahaan *go public* partisipan ISRA tahun 2009 – 2011 yang terdaftar di BEI.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan mengenai kegiatan CSR atau *sustainability report* dan laporan tahunan (*annual report*) secara kontinyu dari tahun 2008 – 2010 baik secara fisik maupun melalui website www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan.

Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pertama yaitu pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teknik regresi linier sederhana digunakan karena hanya terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen dalam pengujiannya (Ghozali, 2007). Sedangkan untuk hipotesis kedua menggunakan teknik regresi berganda karena terdapat lebih dari variabel independen dengan satu variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penetapan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak sembilan perusahaan dimana peneliti menggunakan metode penggabungan data selama pengamatan tiga tahun. Data diperoleh sebanyak 9 x 3 periode atau diperoleh sebanyak 27 data pengamatan.

Tabel 1
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk.	ANTM
2	PT. Astra International, Tbk.	ASII
3	PT. Indosat, Tbk.	ISAT
4	PT. International Nickel Indonesia, Tbk.	INCO
5	PT. Jasa Marga (Persero), Tbk.	JSMR
6	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	PTBA
7	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.	TLKM
8	PT. Timah (Persero), Tbk.	TINS
9	PT. United Tractors, Tbk.	UNTR

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Gambaran mengenai sebaran nilai dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistiks

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	27	.1013	1.0000	.602438	.3282938
DA	27	.0304	1.4785	.569708	.3700959
ROE	27	.0362	.4785	.222224	.1097325
SIZE	27	8.4880	11.6339	1.004078E1	1.0080032
KOM	27	5.0000	11.0000	7.111111E0	2.1363760
KP	27	.1182	.4986	.324622	.1162767
KI	27	.1182	.9943	.367713	.2436986
LEV	27	.2115	2.0466	.869183	.5637332
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Penelitian ini menggunakan pengungkapan sosial yang terdiri dari 79 kriteria. Variabel CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6024. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mengungkapkan kegiatan CSRnya dengan baik dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh GRI G3.

Variabel DA (*discretionary accruals*) digunakan sebagai salah satu alat untuk mendeteksi ada tidaknya praktek manajemen laba yang dilakukan manajer perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai rata-rata *discretionary accruals* sebesar 0,5697. Nilai *discretionary accruals* yang bernilai positif berarti bahwa di dalam perusahaan memang terjadi praktik manajemen laba.

Variabel ROE digunakan sebagai salah satu alat ukur profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,2222 yang berarti bahwa perusahaan sampel mampu mendapatkan laba bersih hingga 22,22% dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas Multivariate - Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual 1	Unstandardized Residual 2
N		27	27
Normal Parameters ^a	Mean	.000000	.000000
	Std. Deviation	.0852988	.0705617
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.103
	Positive	.100	.103
	Negatif	-.052	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.517	.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.952	.937

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa kedua model memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,952 dan 0,937 yang menandakan bahwa H0 diterima. Data residual dapat diartikan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikoleniaritas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas – Model 1
Coefficient Correlations^a

Model		LEV	KI	KOM	CSR	SIZE	KP
1 Correlations	LEV	1.000	.399	-.144	.749	-.751	-.196
	KI	.399	1.000	-.603	.561	-.432	-.879
	KOM	-.144	-.603	1.000	-.209	-.081	.664
	CSR	.749	.561	-.209	1.000	-.509	-.478
	SIZE	-.751	-.432	-.081	-.509	1.000	.145
	KP	-.196	-.879	.664	-.478	.145	1.000

a. Dependent Variabel: ROE

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas – Model 2
Coefficient Correlations^a

Model		LEV	KI	AbsCSR_ DA	KOM	Zscore(DA)	Zscore(CS R)	SIZE	KP
1 Cor relat ions	LEV	1.000	.334	-.429	-.126	-.140	.710	-.683	-.230
	KI	.334	1.000	-.175	-.574	.372	.600	-.525	-.880
	AbsCSR_DA	-.429	-.175	1.000	.018	-.098	-.277	.475	.239
	KOM	-.126	-.574	.018	1.000	-.051	-.211	-.040	.644
	Zscore(DA)	-.140	.372	-.098	-.051	1.000	.210	-.380	-.225
	Zscore(CSR)	.710	.600	-.277	-.211	.210	1.000	-.584	-.531
	SIZE	-.683	-.525	.475	-.040	-.380	-.584	1.000	.293
	KP	-.230	-.880	.239	.644	-.225	-.531	.293	1.000

a. Dependent
Variabel: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, tidak terdapat variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi. Semua variabel baik pada model 1 maupun model 2 mempunyai korelasi dibawah 95%, maka dapat disimpulkan dalam model pertama regresi ini tidak mengandung masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson) – Model 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.396	.214	.0972556	1.251

a. Predictors: (Constant), LEV, KI, KOM, CSR, SIZE, KP

b. Dependent *Variabel*: ROE

Tabel 5.2
Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson) – Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.403	.0848046	1.344

a. Predictors: (Constant), LEV, KI, AbsCSR_DA, KOM, Zscore(DA), Zscore(CSR), SIZE, KP

b. Dependent *Variabel*: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, pada model 1 dan model 2 diperoleh nilai DW berada diantara nilai du dan dl. Hal tersebut menandakan bahwa hipotesis nol (H0) tidak mengandung autokorelasi positif sehingga tidak ada keputusan yang dapat diambil dalam kedua model ini.

Karena tidak adanya keputusan yang diambil melalui uji Durbin-Watson pada kedua model, maka selanjutnya akan dilakukan *run test* untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Hasil *run test* ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Uji Autokorelasi – Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual 1	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.0013	-.0151
Cases < Test Value	13	13
Cases >= Test Value	14	14
Total Cases	27	27
Number of Runs	13	13
Z	-.386	-.386
Asymp. Sig. (2-tailed)	.700	.700

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *run test* adalah 0,0013 pada model 1 dan -0,0151 pada model 2 dengan probabilitas 0,700 yang signifikan pada 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa residual model 1 dan 2 random atau terbebas dari masalah autokorelasi antar nilai residual.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika heteroskedastisitas maupun homoskedastisitas tidak terjadi.

Tabel 7.1
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) – Model 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.299	.142		2.096	.049		
CSR	-.060	.050	-.375	-1.207	.242	.273	3.663
SIZE	-.010	.017	-.185	-.554	.585	.237	4.226
KOM	-.005	.007	-.218	-.823	.420	.374	2.676
KP	-.040	.193	-.088	-.205	.840	.144	6.958
KI	-.004	.101	-.019	-.040	.969	.118	8.451
LEV	-.055	.035	-.589	-1.557	.135	.184	5.435

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Tabel 7.2
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) – Model 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.090	.177		.511	.616		
Zscore(CSR)	-.027	.015	-.656	-1.861	.079	.243	4.116
Zscore(DA)	-.008	.011	-.193	-.710	.487	.410	2.440
AbsCSR_DA	.012	.011	.251	1.100	.286	.579	1.728
SIZE	.005	.018	.129	.294	.772	.157	6.382
KOM	-.008	.005	-.401	-1.407	.176	.373	2.684
KP	-.044	.171	-.124	-.258	.800	.130	7.713
KI	.013	.093	.076	.137	.892	.100	10.031
LEV	-.046	.034	-.625	-1.364	.189	.144	6.948

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Hasil uji Glejser juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 0,05 pada kedua model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji Glejser ini memperkuat tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada kedua model regresi.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabilitas variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8.1
Koefisien Determinasi – Model 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.396	.214	.0972556	1.251

a. Predictors: (Constant), LEV, KI, KOM, CSR, SIZE, KP

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 8.2
Koefisien Determinasi – Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.403	.0848046	1.344

a. Predictors: (Constant), LEV, KI, AbsCSR_DA, KOM, Zscore(DA), Zscore(CSR), SIZE, KP

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Berdasarkan *output* SPSS model summary diperoleh adjusted R² sebesar 0,214 pada model 1. Hal ini berarti bahwa 21,4 % variabel ROE dapat dipengaruhi oleh variabel CSR, SIZE, KOM, KP, KI dan Lev. Sedangkan 78,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Nilai koefisien determinasi (adjusted R²) pada model 2 ini diperoleh sebesar 0,403. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 40,3% variabel ROE dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel LEV, KI, AbsCSR_DA, KOM, Zscore(DA), Zscore(CSR), SIZE, dan KP. Sedangkan 59,7% variabel ROE dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang terdapat di luar model yang telah diuji.

Uji Statistik F

Pengujian signifikansi simultan atau uji statistik F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel dependen mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel independen. Pengujian model pengaruh masing-masing variabel ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 9.1
Hasil Uji Statistik F – Model 1
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.124	6	.021	2.183	.048 ^a
	Residual	.189	20	.009		
	Total	.313	26			

a. Predictors: (Constant), LEV, KI, KOM, CSR, SIZE, KP

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 9.2
Hasil Uji Statistik F – Model 2
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.184	8	.023	3.191	.019 ^a
	Residual	.129	18	.007		
	Total	.313	26			

a. Predictors: (Constant), LEV, KI, AbsCSR_DA, KOM, Zscore(DA), Zscore(CSR), SIZE, KP

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Hasil pengujian model regresi dengan uji ANOVA atau uji F diperoleh F hitung sebesar 2,183 dengan signifikansi sebesar 0,048 pada model 1. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti variabel LEV, KI, KOM, CSR, SIZE, KP secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROE atau model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel ROE.

Sedangkan berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa nilai F = 3,191 dengan probabilitas sebesar 0,019 pada model 2. Nilai probabilitas pengujian lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ROE dapat dijelaskan oleh variabel LEV, KI, AbsCSR_DA, KOM, Zscore(DA), Zscore(CSR), SIZE, KP atau model regresi pada model kedua ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel ROE.

Uji Statistik t

Uji statistik t atau uji signifikansi parameter individual digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel. Hasil dari pengujian statistik t ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 10.1
Hasil Uji Statistik t – Model 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.284	.320		.889	.384		
CSR	-.062	.111	-.185	-.556	.584	.273	3.663
SIZE	.006	.039	.056	.157	.877	.237	4.226
KOM	-.017	.015	-.340	-1.195	.246	.374	2.676
KP	.087	.433	.092	.201	.842	.144	6.958
KI	.194	.228	.431	.852	.404	.118	8.451
LEV	-.071	.079	-.363	-.895	.381	.184	5.435

a. Dependent Variable:
ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 10.2
Hasil Uji Statistik t – Model 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF

1	(Constant)	1.000	.410		2.439	.025		
	SIZE	-.060	.042	-.556	-1.451	.164	.157	6.382
	KOM	-.019	.013	-.363	-1.462	.161	.373	2.684
	KP	-.244	.397	-.258	-.613	.548	.130	7.713
	KI	.365	.216	.810	1.688	.109	.100	10.031
	LEV	.009	.078	.044	.110	.913	.144	6.948
	Zscore(CSR)	.011	.034	.098	.319	.753	.243	4.116
	Zscore(DA)	.030	.026	.270	1.139	.270	.410	2.440
	AbsCSR_DA	-.070	.025	-.547	-2.746	.013	.579	1.728

a. Dependent Variabel: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Pengujian pengaruh variabel CSR terhadap ROE diuji dengan nilai t yang diperoleh hasil bahwa pengujian pengaruh CSR terhadap ROE diperoleh nilai t sebesar -0,556 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,584. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel CSR memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkat pengungkapan CSR perusahaan tetapi tidak didukung secara signifikan. Oleh karena itu, pada model pertama ini dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 ditolak**.

Pengujian pengaruh variabel AbsCSR_DA terhadap ROE diuji dengan nilai t yang diperoleh hasil bahwa sebesar -2,746 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel AbsCSR_DA memiliki pengaruh yang negatif terhadap hubungan variabel CSR dengan ROE perusahaan dan didukung secara signifikan. Oleh karena itu, pada model kedua ini dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 diterima**.

Interpretasi Hasil

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa CSR secara statistik memiliki pengaruh negatif tetapi tidak didukung secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa meningkatnya aktivitas CSR perusahaan tidak terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pencapaian tujuan utama perusahaan akan lebih efisien dengan memperhatikan kebutuhan *stakeholder*. Akan tetapi pada kenyataannya terdapat perusahaan yang mengeluarkan banyak biaya untuk bertanggungjawab secara sosial dan etis tidak menyebabkan *trade-off* (pertukarannya) menjadi negatif dan tetap bisa menampilkan kinerja yang sama baiknya dengan perusahaan lain yang tidak mengimplementasikan CSR.

Titisari (dalam Yaparto *et al.*, 2013) menjelaskan bahwa tidak berpengaruhnya CSR terhadap kinerja keuangan dapat dikarenakan oleh isu mengenai CSR yang cenderung merupakan sesuatu hal yang baru di Indonesia dan adanya ajang ISRA belum banyak diketahui oleh perusahaan di Indonesia.

Investor mempunyai persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR karena CSR yang dilakukan perusahaan umumnya merupakan bagian dari iklan dan perusahaan menghindari memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, tidak jarang apabila perusahaan akan mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi hal yang tidak menguntungkan bagi perusahaan pada laporan tahunan yang dapat mendorong kualitas pengungkapan CSR masih dipertimbangkan oleh investor. Hal itu mengakibatkan kurangnya ketertarikan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan sehingga menyebabkan tidak signifikannya ROE perusahaan (Yaparto *et al.*, 2013). Atau dapat dikatakan bahwa perusahaan gagal memberikan informasi yang lebih kepada investor serta besar kecilnya tingkat pengungkapan CSR tidak ada pengaruh dengan tingkat pengembalian investasi (Pratiwi, 2013).

Pengaruh Manajemen Laba dalam Memoderasi Hubungan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hubungan antara CSR dan kinerja keuangan diperlemah dengan adanya praktik manajemen laba. Dengan semakin tingginya tingkat manajemen laba dapat mengakibatkan peningkatan program CSR yang justru akan memperburuk kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Perpaduan antara manajemen laba dan kegiatan CSR merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan biaya yang mahal bagi perusahaan sehingga dapat dibenarkan bahwa praktik manajemen laba memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dianita dan Rahmawati (2010) dan Prior *et al.* (2008). Prior *et al.* (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen laba, maka CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan karena program CSR tersebut digunakan oleh manajemen sebagai salah satu bentuk *entrenchment strategy* untuk menutupi praktik manajemen laba yang dapat merusak kepentingan *stakeholder*. Sebagai salah satu cara untuk memuaskan kepentingan *stakeholder*, manajemen mempunyai dua alasan melakukan manajemen laba. Pertama, sebagai langkah preventif atau pencegahan untuk mengantisipasi sorotan *stakeholder* terhadap tindakan manipulasi laba yang dapat membahayakan posisinya dalam perusahaan. Kedua, sebagai alat pertahanan diri manajemen yang cenderung menyelaraskan kepentingan yang beragam dari *stakeholder*. Hasil penelitian Murwaningsari (2008) menemukan hasil bahwa CSR berpengaruh positif dengan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. CSR yang dilakukan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, dan leverage perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. Tingkat manajemen laba yang semakin tinggi akan mempunyai pengaruh negatif terhadap hubungan antara CSR dan kinerja keuangan.

Sebagai suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini mengandung beberapa kelemahan dan keterbatasan sebagai berikut:

1. Jumlah sampel relatif terbatas, yaitu 27 perusahaan. Keterbatasan jumlah perusahaan yang layak menjadi sampel penelitian ini disebabkan oleh masih sedikit perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan aktivitas CSR secara konsisten selama periode penelitian dan tidak mengikuti event penghargaan ISRA.
2. Jangka waktu pengamatan yang pendek yaitu selama tiga tahun dengan lag satu tahun terhadap efek kinerja perusahaan membuat perusahaan yang dijadikan sampel menjadi sangat terbatas.
3. Proksi manajemen laba masih menggunakan discretionary accrual dengan model Jones yang dimodifikasi.
4. Proksi kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan Return On Equity (ROE).

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka akan diberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada sampel yang lebih besar yaitu dengan menambah tahun yang akan diamati ataupun dengan memasukkan semua jenis perusahaannya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi manajemen laba lain yaitu dengan manipulasi aktivitas riil.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih dari 1 proksi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Ajilaksana, I Dewa Ketut Yudyadana. 2011. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anggraini, Fr. Reni. 2006. "Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus.
- Dechow, PM., Sloan, RG., and Sweeney, AP. 1995. "Detecting Earnings Management". *The Accounting Review*, 70(2), 193-225.
- Dianita, P. S., dan Rahmawati. 2011. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi". *Skripsi tidak dipublikasikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Donaldson, T. L., and Preston, L. E. 1995. "The Stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of Management Review*, 20: 65-91.
- Effendi, Muhammad Arief. 2007. "Implementasi GCG Melalui CSR". Diakses 7 November 2007 dari <http://muharieffendi.wordpress.com>.
- Fombrun C., Gardberg N., and Barnett M. 2000. "Opportunity Platforms and Safety Nets: Corporate Citizenship and Reputational Risk". *Business and Society Review*, 105: 85-106.
- Ghozali, Imam. 2007. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. 2005. "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting". *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391-430.
- Hillman, A. J., & Keim, G. D. 2001. "Shareholder value, Stakeholder Management, and Social Issues: What's the Bottom Line?". *Strategic Management Journal*, 22, 125-139.
- Indonesia Sustainability Reporting Award 2009 5th "Increasing Competitiveness through Enhancing Transparency and Social & Environmental Accountability". 2009. Report of The Judges, National Center for Sustainability Reporting, Jakarta.
- Indonesia Sustainability Reporting Award 2010 6th "Towards Transparency and Accountability". 2010. Report of The Judges, National Center for Sustainability Reporting, Jakarta.
- Indonesia Sustainability Reporting Award 2011 7th "Engagement. Action. Change". 2011. Report of The Judges, National Center for Sustainability Reporting, Jakarta.
- Orlitzky, M., Schmidt, F. L. and Rynes, S. L. 2003. "Corporate social and Financial Performance: A meta-analysis". *Journal of Organization Studies*, 24: 403 - 41.
- Murwaningsari, Etty. 2008. "Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 11 No. 1. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Pratiwi, Kurnia Hesti. 2013. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)". *Skripsi tidak dipublikasikan*. Universitas Negeri Malang.



- Prior, D., Surroca, J., and Tribo. 2008. "Are Socially Responsible Managers Really Ethical? Exploring The Relationship between Earnings Management and Corporate Social Responsibility". *Journal Compilation*. Vol.16 No. 3, May.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge, Berlian. "*Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*". Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sutrisno. 2002. "Studi Manajemen Laba (Earnings Management) Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan dan Motivasinya". *KOMPAK*. Tanggal 5 Mei, No. 5, hal 158 – 179.
- Yaparto, M., Frisko, D., dan Eriandari Rizky. 2013. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Surabaya. Vol. 2 No. 1.